

ABSTRAK

Penelitian menganalisis dampak reputasi lead underwriter dan *pooling allotment* dengan adanya penerapan kebijakan baru dari Otoritas Jasa Keuangan di Pasar Modal Indonesia (dari IPO konvensional menjadi e-IPO). Sebelum Januari 2001, Otoritas Jasa Keuangan menerapkan metode IPO konvensional, kemudian sejak Januari 2021 beralih ke metode e-IPO sebagai akibat dari penerapan peraturan baru. Menggunakan metode metode e-IPO yang mempertimbangkan adanya alokasi jumlah saham minimal kepada investor retail melalui *pooling allotment* yang lebih transparan. Penelitian ini menemukan bahwa e-IPO mengarah pada *underpricing* yang lebih rendah dibandingkan dengan metode IPO konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi *lead underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, reputasi *lead underwriter* dengan proxy *MKBD* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, biaya IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, nilai IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, asset berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, persentase saham yang ditawarkan berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, *pooling allotment* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, kebijakan e-IPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan e-IPO efektif menurunkan tingkat *underpricing*.

Kata Kunci : pengaruh reputasi, lead underwriter, *pooling allotment*, *underpricing*, implementasi, kebijakan, e-ipo